

BAB 1

PENDAHULUAN

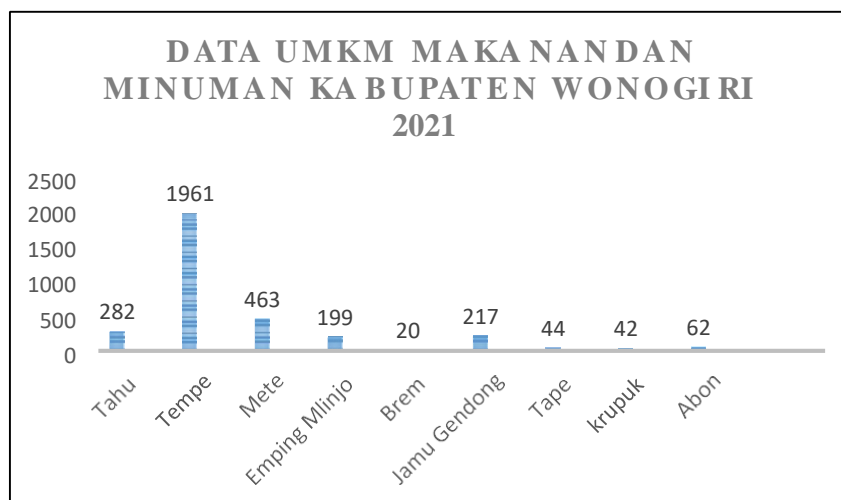
1.1. Latar Belakang

Usaha mikro, kecil dan menengah atau sering disebut UMKM merupakan kegiatan perekonomian yang dilakukan oleh perseorangan atau badan usaha yang berperan mendorong perekonomian dan pembangunan Indonesia. UMKM juga menjadi salah satu sumber kekuatan ekonomi dalam menyumbang Produk Domestik Bruto (PDB), sehingga dengan hadirnya UMKM dapat menyerap tenaga kerja yang cukup besar. Kontribusi nyata UMKM pada tahun 2020 yaitu menyumbang PDB sebesar 61,97% dari total PDB nasional, ini setara dengan Rp 8.500 triliun. Pada tahun 2020 UMKM ini juga mampu menyerap tenaga kerja sebesar 97% di dunia usaha. Sehingga diharapkan dengan adanya UMKM Indonesia terbebas dari pengangguran. Karena proses produksi pada UMKM ini masih sangat bergantung pada sumber daya manusia yang dimiliki.

Yang menjadi permasalahan utama pada UMKM yaitu permodalan, dengan adanya modal yang cukup para pelaku UMKM dapat menjalankan usahanya secara optimal. Karena modal dijadikan pondasi dasar dalam membangun suatu usaha. Pemerintah menyalurkan bantuan modal melalui program Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang diharapkan program ini dapat membantu salah satu permasalahan yang dihadapi oleh para pelaku UMKM berkaitan dengan permodalan. Tujuan dari KUR agar UMKM dapat memperluas dan mengembangkan usahanya sehingga pelaku usaha dapat menyerap tenaga kerja yang lebih banyak. Menurut data penyaluran KUR di wilayah kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah khususnya di Kabupaten Wonogiri pada tahun 2021 mencatat bahwa jumlah debitur sebanyak 46,919 debitur, dengan nilai akad sebesar Rp 1.590.755.342.861. Upaya ini dilakukan pemerintah untuk meratakan persebaran KUR di seluruh wilayah khususnya Kabupaten Wonogiri. Agar pemanfaatan KUR ini dapat tersebar secara merata dan penggunaannya dapat digunakan semaksimal mungkin dan sebagaimana mestinya. Berikut diagram jumlah UMKM yang terdaftar di Dinas KUKM dan PERINDAG Kabupaten Wonogiri :

Gambar 1.1

Data UMKM Makanan dan Minuman Kabupaten Wonogiri 2021



Sumber : Data diolah dari Dinas KUKM dan PERINDAG Kab. Wonogiri

Para pengusaha UMKM menghadapi berbagai tantangan dalam mengembangkan usahanya salah satunya adalah kurangnya permodalan baik dari segi jumlah maupun sumber dananya (Yunus, 2021). Secara umum, modal UMKM ini bersumber dari modal pribadi dan utang. Namun pada kenyataannya modal yang dimiliki oleh para pelaku UMKM ini tidak dapat mencukupi kebutuhan produksi dan operasi usahanya. Jika dilihat dari data penyaluran KUR yang ada di Kabupaten Wonogiri menunjukkan tingginya debitur UMKM dalam mengajukan pinjaman dana untuk memenuhi kebutuhan permodalan usahanya. Pada kenyataannya di era yang canggih seperti ini banyak platform yang dapat membantu permodalan para pelaku UMKM dengan memanfaatkan *financial technology (fintech)*, namun para pelaku UMKM belum dapat memanfaatkannya secara optimal. Hal ini dapat terjadi karena kurangnya kesadaran akan pentingnya *fintech* untuk membantu permodalan usaha mereka. Menurut (Mustikasari & Noviardy, 2020) dalam penelitiannya mengatakan bahwa modal tidak dapat mencukupi kebutuhan operasional UMKM dikarenakan untuk membiayai kegiatan produksi dan investasi seperti perluasan kapasitas produksi dan juga menggantikan mesin-mesin lama yang sudah usang. Bagi para pelaku UMKM, *fintech* menyediakan solusi keuangan bagi UMKM yang ingin mengembangkan usahanya agar menjadi lebih berkembang (Winarto, 2020).

Keputusan struktur modal merupakan suatu cara yang dilakukan untuk memperoleh dana untuk mendanai kegiatan operasional, pendanaan jangka panjang, dan juga modal kerja dalam mengelola keuangan di suatu perusahaan atau badan usaha. Apabila akses dalam keuangan ini terbuka tentunya akan memberikan peluang bagi UMKM di masa yang akan datang. Karena akses keuangan ini berperan penting dalam mengurangi kemacetan pembiayaan dari pihak eksternal. Namun sebaliknya jika tidak ada kemudahan dalam mengakses keuangan tentu saja dapat menghambat para pelaku UMKM untuk menjalankan usahanya. Ketidakmampuan UMKM dalam mencapai tujuan usaha disebabkan kurangnya akses permodalan, karena modal hanya bersumber dari simpanan milik pribadi. Sehingga jika UMKM hanya bergantung pada modal simpanan pribadi maka kelangsungan hidup UMKM ini masih rentan dan sulit untuk berkembang.

Inklusi keuangan merupakan kemampuan yang dapat dilakukan seseorang untuk mengakses produk dan jasa yang dimiliki oleh layanan keuangan agar dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan. Kebijakan inklusi keuangan yang ada dalam kebijakan perekonomian diharapkan dapat meningkatkan taraf masyarakat agar menjadi jauh lebih baik dari pada sebelumnya. Inklusi keuangan merupakan salah satu contoh program peningkatan akses keuangan Indonesia dan dapat memberikan solusi terhadap faktor yang menyebabkan rendahnya literasi keuangan (Putra et al., 2020). Inklusi keuangan merupakan suatu kondisi dimana setiap masyarakat dapat memiliki hak dalam mengakses layanan keuangan formal yang berkualitas, tepat waktu, lancar, dan sesuai kebutuhan serta kemampuan masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan (Peraturan Presiden, 2016). Pertumbuhan sektor keuangan yang ada di Indonesia masih kurang memadai dalam akses masyarakat terhadap layanan lembaga keuangan. Pemerintah melakukan upaya perluasan akses keuangan serta pemahaman mengenai sektor keuangan agar perlu ditingkatkan guna meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015-2019, Pemerintah telah menargetkan pertumbuhan ekonomi sebesar 8% pada tahun 2019. Dengan demikian maka akan dapat meningkatkan akses pelayanan jasa keuangan bagi masyarakat dan UMKM untuk meningkatkan perekonomian yang adil dan inklusif (Peraturan Presiden, 2016).

Literasi keuangan dapat dikatakan sebagai kemampuan seseorang untuk memperoleh, memahami, serta mengevaluasi informasi yang berkaitan dengan implikasi ekonomi (Krisna,2010). Melihat situasi ekonomi pada saat ini , literasi keuangan berperan penting dalam menumbuhkan pengetahuan dan ketrampilan keuangan dasar untuk mengelola sumber daya keuangan secara efektif agar dapat meningkatkan kesejahteraan hidup bagi para pelaku UMKM, terutama bagi para pengusaha yang sering melakukan kegiatan pengambilan keputusan yang berkaitan dengan keuangan perusahaan. Rendahnya literasi keuangan dapat menyebabkan akses keuangan yang buruk dan menghambat kemakmuran perusahaan tersebut. Pemerintah mengupayakan peningkatan akses literasi keuangan yang bertujuan untuk mewujudkan inklusi keuangan dalam Strategi Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK).

Financial technology atau sering kita kenal (*Fintech*) merupakan sebuah industri yang mampu memanfaatkan perkembangan teknologi yang ada sehingga dapat mendukung pelayanan keuangan agar lebih efektif dan efisien. Masyarakat selalu menginginkan sebuah perubahan agar mempermudah pelayanan keuangan sehingga mempermudah para pelaku jasa keuangan untuk terus melakukan suatu perubahan dari transaksi yang biasanya dilakukan secara langsung dirubah menjadi transaksi digital. Dengan adanya kemudahan yang ada tentu saja hal ini dapat dijadikan sebagai peluang agar dapat mengembangkan UMKM yang dimiliki. UMKM dianggap salah satu cara yang dapat dilakukan untuk merantas kemiskinan yang ada Indonesia. Ada beberapa perusahaan teknologi yang mendukung para pelaku UMKM dengan menyediakan dana bagi UMKM melalui *Fintech Financing* yang bergerak dalam bidang pinjaman (P2P). Selain itu juga ada Crowdfunding, dan perbankan digital , platform tersebut tentunya sudah aman dan sudah diawasi oleh OJK.

Adanya keterbatasan pada penelitian sebelumnya menjadi daya tarik bagi peneliti yang harus diteliti. Pada penelitian sebelumnya peneliti hanya membahas satu variabel saja sehingga masih ada variabel lain yang harus ditambahkan untuk mengetahui UMKM dalam mengambil keputusan struktur modal secara optimal. Diharapkan pemerintah Kabupaten Wonogiri berkontribusi agar mampu mendorong UMKM dalam mengembangkan usahanya.

Apabila UMKM memiliki tingkat literasi yang tinggi maka seseorang tersebut nantinya akan lebih bijak dalam mengambil keputusan struktur modal pada UMKM dalam memanfaatkan produk dan jasa layanan keuangan. Para pelaku UMKM yang melek teknologi tentunya dapat memudahkan mereka dalam mengakses produk dan jasa layanan keuangan yang nantinya akan membantu dalam hal permodalan. Namun sebaliknya jika UMKM memiliki tingkat literasi , *financial technology* dan inklusi keuangan yang rendah tentunya akan menghambat dalam operasional usahanya karena menghambat proses pengambilan keputusan yang berkaitan dengan permodalan usahanya. Maka permasalahan yang muncul yaitu tentang bagaimana hubungan yang terjadi antara literasi keuangan , *financial technology* terhadap keputusan struktur modal UMKM makanan dan minuman di Kabupaten Wonogiri dengan adanya faktor inklusi keuangan sebagai variabel moderasi. Maka penelitian ini diberi judul “ **Pengaruh Literasi Keuangan , Financial Technology Terhadap Keputusan Struktur Modal UMKM Dengan Inklusi Keuangan Sebagai Pemoderasi**”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah maka dalam penelitian ini terdapat rumusan masalah sebagai berikut ;

1. Apakah terdapat pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan struktur modal pada UMKM makanan dan minuman di Kabupaten Wonogiri?
2. Apakah terdapat pengaruh *financial Teknologi* terhadap keputusan struktur modal pada UMKM makanan dan minuman di Kabupaten Wonogiri?
3. Apakah terdapat pengaruh literasi keuangan terhadap inklusi keuangan pada UMKM makanan dan minuman di Kabupaten Wonogiri?
4. Apakah terdapat pengaruh *financial technology* terhadap inklusi keuangan pada UMKM makanan dan minuman di Kabupaten Wonogiri?
5. Apakah terdapat pengaruh inklusi keuangan terhadap keputusan struktur modal pada UMKM makanan dan minuman di Kabupaten Wonogiri?
6. Apakah terdapat pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan struktur modal di moderasi oleh inklusi keuangan pada UMKM klaster makanan dan minuman di Kabupaten Wonogiri?
7. Apakah terdapat pengaruh *financial technology* terhadap keputusan struktur modal di moderasi oleh inklusi keuangan pada UMKM makanan dan minuman di Kabupaten Wonogiri?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan struktur modal pada UMKM makanan dan minuman di Kabupaten Wonogiri
2. Untuk mengetahui pengaruh *financial technology* terhadap keputusan struktur modal pada UMKM makanan dan minuman di Kabupaten Wonogiri
3. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap inklusi keuangan pada UMKM makanan dan minuman di Kabupaten Wonogiri
4. Untuk mengetahui pengaruh *financial technology* terhadap inklusi keuangan pada UMKM makanan dan minuman di Kabupaten Wonogiri
5. Untuk mengetahui pengaruh inklusi keuangan terhadap keputusan struktur modal pada UMKM makanan dan minuman di Kabupaten Wonogiri
6. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan struktur modal di moderasi oleh inklusi keuangan pada UMKM makanan dan minuman di Kabupaten Wonogiri
7. Untuk mengetahui pengaruh literasi *financial technology* terhadap keputusan struktur modal di moderasi oleh inklusi keuangan pada UMKM makanan dan minuman di Kabupaten Wonogiri

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang ingin dicapai oleh peneliti sebagai berikut :

1. Membantu penulis dalam memahami pengaruh literasi keuangan , *financial technology* terhadap keputusan struktur modal UMKM dengan inklusi keuangan sebagai pemoderasi

2. Memberi informasi dan pengetahuan kepada pembaca mengenai pengaruh literasi keuangan , financial technology terhadap keputusan struktur modal UMKM dengan inklusi keuangan sebagai pemoderasi
3. Sebagai bahan masukan bagi pemerintah Kabupaten Wonogiri untuk meningkatkan literasi keuangan , financial technology dan inklusi keuangan untuk meningkatkan kualitas UMKM makanan dan minuman di Kabupaten Wonogiri.

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Kajian Teori

2.1.1. Teori Resource-based View (RBV)

Teori Resource-based View (RBV) merupakan teori yang digunakan untuk menguji kemampuan sumber daya internal perusahaan untuk menciptakan keunggulan kompetitif. Sumber daya internal perusahaan, yang terdiri dari semua aset, keterampilan, kapabilitas, proses organisasi, informasi dan pengetahuan, yang dapat dikelola oleh perusahaan untuk menerapkan strategi yang telah dirumuskan. Teori RBV berpendapat Jika organisasi mengoptimalkan sumber daya ini secara efektif, akan mendapat manfaat . Teori RBV menekankan pengambilan keputusan strategis, mengoptimalkan, mengelola dan mengidentifikasi orang, serta mengembangkan dan memanfaatkan sumber daya utama untuk memaksimalkan nilai bisnis (Elya Dasuki, 2021). Asumsi yang mendasari teori ini adalah bahwa setiap entitas pada dasarnya berbeda karena memiliki sumber dayanya sendiri dalam bentuk aset berwujud dan tidak berwujud dan kapasitas organisasi untuk memanfaatkan aset tersebut. Kombinasi aset dan keterampilan menciptakan kompetensi khusus perusahaan yang memberikan keunggulan kompetitif atas para pesaingnya.

2.2 Kajian Variabel

2.2.1. Struktur Modal

Keputusan struktur modal merupakan keputusan yang penting bagi sebuah UMKM. Keputusan dipengaruhi oleh modal sendiri dan modal informal lainnya (Sohilaw, 2018). Struktur modal yang optimal yaitu keseimbangan dalam penggunaan modal sendiri dan penggunaan pinjaman jangka panjang. Adanya struktur modal yang optimal maka perusahaan akan mampu menghasilkan pengembalian yang optimal, bukan hanya perusahaan yang memperoleh keuntungan tetapi juga pemegang saham akan merasakan keuntungan tersebut (Ritonga et al., 2021). Pada dasarnya perusahaan membutuhkan modal. Modal ini bersumber dari internal dan eksternal perusahaan. Modal yang dibutuhkan perusahaan ini berasal dari penggabungan modal jangka panjang dan modal jangka pendek. Dalam pemenuhan hutang jangka pendek diperlukan sumber pembiayaan hutang lancar seperti hutang dagang. Sumber pendanaan jangka panjang ini dapat bersumber dari penanaman modal asing maupun modal saham. untuk meningkatkan kapasitas produksi.

2.2.2 Literasi keuangan

Pada abad ke 19 literasi keuangan sudah mulai diperkenalkan, literasi keuangan ini memiliki makna dalam kehidupan sehari-hari. Yang berkaitan dengan hubungan sosial , pengetahuan , budaya dan bahasa yang mendorong komunikasi secara luas. Literasi keuangan merupakan kemampuan seseorang dalam menerapkan pengetahuan dan ketrampilan dalam mengelola sumber daya keuangan secara efektif serta efisien yang bertujuan untuk mensejahterakan keuangan (Hasibuan et al., 2022). Masyarakat dengan literasi yang tinggi tentu dapat membantu dalam mewujudkan kesejahteraan keuangan. Literasi keuangan dapat meningkatkan kualitas dalam pengambilan keputusan keuangan, serta dapat mengelola keuangan dengan bijak. Agar dapat memanfaatkan lembaga keuangan sesuai kemampuan dan kebutuhan agar dapat tercipta kesejahteraan keuangan. Terdapat aspek perilaku keuangan dan sikap seseorang dengan tujuan

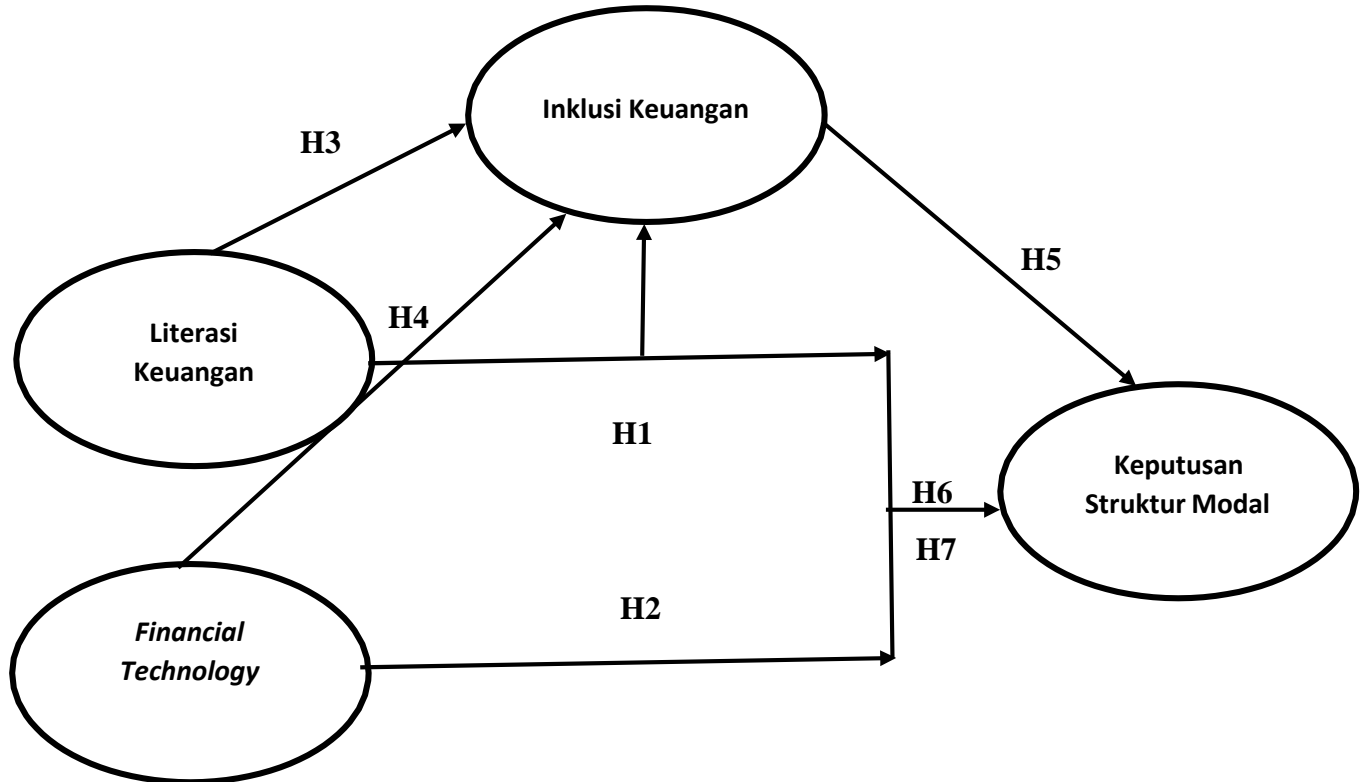
dapat menentukan perancangan keuangan , tujuan keuangan sehingga menghasilkan keputusan keuangan yang jauh lebih baik dari pada sebelumnya (Susilawati & Puryandani, 2020). Pada kenyataannya dengan berkembangnya sektor keuangan , masyarakat masih kurang memadai dalam pemahaman penggunaan produk dan jasa pada layanan jasa keuangan. Dalam memahami dan mendalami perkembangan layanan keuangan yang ada , masyarakat dapat dikatakan tertinggal jauh dari negara lain baik itu produk simpanan, investasi dan pembiayaan. Jika masyarakat memiliki tingkat literasi yang tinggi tentu saja dapat membantu dan mempermudah dalam mengelola keputusan keuangan. Semakin baik tingkat literasi seseorang dapat membantu terhindar dari risiko gagal bayar, karena dapat mengoptimalkan pengeluaran produk keuangan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan. **2.2.3 Financial Technology**

Secara umum *fintech* merupakan perpaduan antara teknologi dan ekonomi, sehingga dapat memfasilitasi layanan keuangan secara online dengan memanfaatkan perkembangan technology (Oktarini et al., 2022). Karena dapat mempermudah , efektif, efisien dan lebih nyaman. *Fintech* di Indonesia keberadaannya sudah diawasi dan dilindungi oleh Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan(OJK). 98% UMKM mewakili para pengusaha yang masih belum dapat memanfaatkan peran *fintech* secara optimal (Munawar et al., 2022). Padahal pada kenyatannya masyarakat diseluruh dunia beranggapan bahwa dengan adanya perkembangan teknologi yang ada dapat membantu masyarakat dalam layanan jasa keuangan yang dulunya konvensional berubah menjadi melalui pemanfaatan digital. Dengan adanya *fintech* ini tentu saja dapat mempermudah masyarakat dalam bidang pembayaran , pencarian modal dan juga mekanisme transaksi pembayaran.

2.2.4 Inklusi keuangan

Inklusi keuangan merupakan kemudahan dalam proses penggunaan layanan jasa keuangan (Marginingsih, 2021). Semakin tinggi tingkat inklusi pada seseorang maka akan meningkatkan stabilitas keuangan negara (Sanistasya et al., 2019). Inklusi keuangan merupakan salah satu upaya yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi sehingga dapat memberantas angka kemiskinan yang ada di Indonesia. Upaya ini dilakukan untuk mempermudah masyarakat dalam mengakses layanan jasa keuangan. Berbagai jasa keuangan disediakan dalam inklusi keuangan yaitu perkreditan ,tabungan, asuransi dll. Inklusi keuangan bertujuan pemeratakan pendapatan , mengurangi kemiskinan, dan stabilitas keuangan. Inklusi keuangan memiliki manfaat diantaranya: mampu meningkatkan efisiensi ekonomi , mendukung stabilitas ekonomi, dan berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi lokal dan nasional.

2.3 Kerangka Penelitian



Kerangka Penelitian Diah Ayu Puspitasari 2022

2.4 Pengembangan Hipotesis

2.4.1. Pengaruh literasi Keuangan terhadap Keputusan Struktur Modal

Literasi keuangan merupakan ukuran pemahaman seseorang untuk memahami sejauh mana konsep keuangan. Literasi keuangan merupakan kemampuan seseorang untuk memiliki rasa percaya diri dan juga skil dalam mengelola keuangan yang baik untuk mengambil keputusan keuangan yang tepat (Sohilaw, 2018). Literasi keuangan nantinya akan sangat berpengaruh besar terhadap keputusan keuangan yang diambil. Pengetahuan mengenai literasi keuangan juga dapat membantu seseorang dalam menentukan produk keuangan yang tepat sehingga dapat dioptimalkan ketika pengambilan keputusan keuangan (Yushita, 2017). Seseorang yang kurang memiliki tingkat literasi maka dapat mengakibatkan rencana keuangan yang salah sehingga dalam mengambil keputusan struktur modal dapat mengakibatkan kerugian. Kesalahan dalam pengambilan keputusan ini nantinya akan berdampak pada berjalannya suatu usaha yang dijalankan. Sehingga akan menghambat proses jalanya suatu usaha seperti pada UMKM.

Dalam mengelola keputusan struktur modal harus dilakukan secara efektif dan efisien. Apabila keputusan struktur modal yang diambil tepat sesuai dengan yang sudah direncanakan maka nantinya hasilnya akan maksimal bagi para pelaku UMKM. Dengan demikian untuk mencapai keuntungan yang maksimal diperlukan pengetahuan yang baik dalam literasi keuangan. Pentingnya tingkat literasi ini sangat mempengaruhi keberlanjutan UMKM dalam menjalankan

usahanya. Para pelaku UMKM yang memiliki tingkat literasi yang baik, akan mampu mengelola keuangan dengan baik dan dapat mengoptimalkan keberlangsungan UMKM tersebut. Salah satu upaya yang dapat dilakukan UMKM untuk mengoptimalkan keberlanjutan usahanya salah satunya dengan meningkatkan literasi keuangan. Literasi keuangan ini dapat membantu para pelaku UMKM dalam mengembangkan dengan cara memperbaiki pengelolaan keuangan yang ada menjadi lebih baik lagi, sehingga nantinya mampu bersaing dengan kompetitor yang lain (Ratnawati et al., 2018).

H1: Semakin baik literasi keuangan maka keputusan struktur modal semakin optimal

2.4.2. Pengaruh *Financial Technology* terhadap Keputusan Struktur Modal

Financial technology merupakan inovasi dalam layanan jasa keuangan yang memanfaatkan teknologi modern (D. R. Yahya & Rahayu, 2020). *Financial technology* ini diciptakan untuk membantu akses layanan jasa keuangan agar dapat diakses secara efektif dan efisien. *Financial technology* ini dijadikan sebagai platform pendanaan bagi para pelaku UMKM.

Financial technology ini dapat dijadikan sebagai solusi dalam mengatasi masalah permodalan yang dialami (Manajemen et al., 2020). Dengan adanya platform pendanaan ini tentu dapat membantu para pelaku UMKM dalam mengakses permodalan. Sehingga dengan mudahnya para pelaku UMKM dapat mengakses permodalan maka dapat berpengaruh dalam keputusan struktur modal.

Apabila seseorang memiliki tingkat *financial technology* yang baik, dan dapat memanfaatkan kemudahan akses bantuan modal yang disediakan pemerintah melalui berbagai platform fintech, sehingga para pelaku UMKM dapat mengambil keputusan struktur modal yang baik. Sehingga pelaku UMKM tidak lagi kesulitan dalam hal permodalan, yang mengakibatkan usaha macet dan tidak optimal.

H2: Semakin baik *financial technology* maka keputusan struktur modal semakin optimal

2.4.3. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Inklusi Keuangan

Literasi keuangan merupakan sebuah keyakinan dan pengetahuan sehingga dapat mempengaruhi sikap seseorang dalam proses mengelola keuangan. Literasi keuangan dapat mempengaruhi baik buruknya seseorang dalam menuntukan keputusan pengelolaan keuangan dalam kehidupan sehari-hari. Inklusi keuangan merupakan sebuah akses mengenai produk dan layanan jasa keuangan yang berfungsi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Pipit Buana Sari, 2018).

Inklusi keuangan merupakan sebuah kegiatan yang bertujuan untuk menghilangkan adanya hambatan yang ada baik itu dalam bentuk harga atau non harga, yang dimanfaatkan oleh masyarakat melalui akses layanan jasa keuangan (Yanti Wira, 2019). Strategi Nasional Keuangan Inklusif Bank Indonesia (SNKI) mengatakan bahwa inklusi keuangan merupakan hak yang dimiliki oleh setiap individu dalam mengakses layanan secara maksimal yang bersumber dari layanan jasa keuangan secara informatif dengan biaya yang terjangkau serta memperhatikan kenyamanan pengguna layanan keuangan tersebut.

Terdapat hubungan yang erat antara literasi keuangan dan inklusi keuangan, yaitu apabila tingkat literasi keuangan yang dimiliki semakin tinggi maka semakin tinggi pula tingkat pemanfaatan produk dan layanan jasa keuangan. Begitu pula sebaliknya jika tingkat literasi keuangan yang dimiliki seseorang itu rendah maka, penggunaan produk dan jasa layanan keuangan pun kurang diminati oleh masyarakat (Septiani, 2020). Apabila seseorang memiliki tingkat literasi keuangan yang baik maka dalam penggunaan produk dan jasa layanan keuangan akan digunakan secara bijak. Pemerintah telah mengupayakan meningkatkan tingkat inklusi keuangan dengan cara memberikan berbagai edukasi mengenai literasi keuangan, agar masyarakat mudah memahami produk dan jasa layanan keuangan.

H3 : Semakin baik literasi keuangan maka inklusi keuangan semakin terbuka

2.4.4. Pengaruh *Financial Technology* Terhadap Inklusi Keuangan

Beberapa program dengan inklusi keuangan diantaranya adalah ATM, *e-money* dll. Perkembangan teknologi ini mampu mendorong untuk membuat sebuah konsep berfikir yang kreatif dan inovatif bagi siklus perekonomian. Dengan kemudahan yang ada ini tentu saja diharapkan peran *fintech* ini dapat membantu para pelaku UMKM dalam inklusi keuangan dengan menggunakan fitur-fitur *technology* yang canggih ini. Sehingga para pelaku UMKM ini juga didorong untuk melekat *technology* agar tidak tertinggal dengan kompetitornya. Jika *financial technology* semakin kuat maka para pelaku UMKM ini dapat dengan mudah mengembangkan bisnisnya, dan juga mampu mengalahkan kompetitornya.

Inklusi keuangan merupakan sebuah instrument yang berda dalam perbankan yang memiliki peranan penting dalam stabilitas sistem keuangan dengan adanya akses layanan keuangan (Rusdianasari, 2018). Upaya untuk meningkatkan kinerja keuangan yaitu dengan melakukan integrasi *technology* seperti dengan adanya *fintech*. Program pembangunan keuangan yang dilakukan melalui inklusi keuangan merupakan layanan dan akses keuangan untuk masyarakat sehingga dapat mempermudah akses dan juga memanfaatkan layanan jasa keuangan seperti menabung, pinjaman, dan juga dapat melakukan transaksi dengan aman mudah dan dapat dilakukan dimana saja.

H4: Semakin terbukanya akses *financial technology* maka inklusi keuangan semakin optimal

2.4.5. Pengaruh Inklusi Keuangan terhadap Keputusan Struktur Modal UMKM

Faktor utama adanya kebijakan inklusif yaitu adanya permasalahan pembiayaan. Pemerintah melakukan upaya percepatan strategi keuangan inklusif Indonesia yaitu dilakukan pembiayaan melalui Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) kepada UMKM dapat membantu persebaran keuangan inklusif melalui pembiayaan dan juga adanya pendampingan dalam pengelolaan keuangan yang baik (Susilawati & Puryandani, 2020).

Inklusi keuangan memerlukan peran yang aktif yang dapat dilakukan oleh pemerintah, yaitu, dengan memberikan program keuangan mikro dan juga arus bekerja sama dengan bank swasta. UMKM memerlukan ide yang inovatif dan juga kebijakan dari pemerintah yang pasti agar nantinya UMKM dapat terlayani oleh jasa keuangan dengan semestinya dan memperoleh akses layanan kredit dan layanan jasa keuangan lainnya. Dengan demikian apabila para pelaku UMKM sulit dalam mendapatkan akses permodalan melalui jasa keuangan yang dimiliki oleh pemerintah ataupun swasta akan menghambat pengelolaan keputusan keuangan UMKM

tersebut (Sohilaw, 2018). Namun sebaliknya jika pemerintah dapat memberikan akses yang mudah dalam layanan jasa keuangan tentu saja para pelaku UMKM dapat dengan mudah dalam mendapatkan akses permodalan . sehingga pelaku UMKM dapat menggunakan layanan jasa keuangan sesuai kebutuhan, sehingga dapat mempengaruhi pengelolaan keuangan yang jauh lebih baik dari sebelumnya.

H5: Semakin terbuka inklusi keuangan maka keputusan struktur modal semakin optimal

2.4.6. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Keputusan Struktur Modal dengan Moderasi Inklusi Keuangan

Literasi keuangan adalah sebuah pemahaman untuk seseorang tentang bagaimana cara mengelola keuangan secara efektif dan efisien sehingga dapat disesuaikan dengan situasi perekonomian yang sedang di hadapi (Septiani, 2020).

Kurangnya minat literasi keuangan dalam masyarakat dapat mengakibatkan rendahnya pengetahuan dalam pencatatan transaksi dalam proses keputusan struktur modal (Kelen et al., 2022). Sehingga para pelaku UMKM hanya berfokus pada proses produksi. Oleh karena itu literasi keuangan memiliki keterkaitan erat terhadap keputusan struktur modal semakin tinggi minat literasi keuangan pada masyarakat tentunya dapat membantu mengedukasi mengenai proses pencatatan transaksi , penyusunan dan analisis laporan dalam keputusan struktur modal.

Inklusi keuangan adalah salah satu upaya yang dapat dilakukan seseorang untuk menghilangkan berbagai hambatan harga maupun non harga untuk memanfaatkan layanan jasa keuangan yang ada didalam masyarakat (Pinem & Mardiatmi, 2021).

H6: Inklusi keuangan mampu memoderasi pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan struktur modal.

2.4.7. Pengaruh *Financial Technology* terhadap Keputusan Struktur Modal dengan Moderasi Inklusi Keuangan

Financial technology dan keputusan struktur modal ini memiliki keterkaitan satu sama lain. Yaitu dengan kemudahan akses fintech maka para pelaku UMKM dapat dengan mudah mendapatkan bantuan pembiayaan modal secara cepat dan tepat , selain itu platform ini juga sudah diawasi oleh OJK. Dengan demikian maka para pelaku umkm dalam pengambilan keputusan struktur modal dapat dilakukan secara cepat dan bijak , karena pencairan dana dapat dilakukan dalam waktu yang singkat . sehingga para pelaku UMKM langsung bisa memanfaatkan bantuan pinjaman modal ini untuk melanjutkan keberlangsungan usahanya.

Terbukanya akses *financial technology* yang didukung oleh pemerintah ini sangat membantu para pelaku UMKM dalam pengambilan keputusan struktur modal. Selain itu dengan adanya inklusi keuangan seperti adanya *e-money* , para pelaku UMKM dapat dengan mudah bertransaksi menggunakan handphone mereka , tanpa harus pergi dan mengantri dibank. Kini layanan jasa keuangan dapat dengan mudah diakses dimana saja kapan saja , tanpa mengenal waktu dengan adanya bantuan *financial technology* .

H7: Inklusi keuangan mampu memoderasi pengaruh *financial technology* terhadap keputusan struktur modal.

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian dengan metode kuantitatif digunakan dalam penelitian yang menggunakan populasi dan sampel, selain itu penelitian kuantitatif juga menggunakan analisis data yang bersifat statistika yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang ada dalam penelitian tersebut (Sugiyono, 2018). Dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif maka sifat realitasnya dapat diamati, terukur dan dapat mendapatkan hasil yang konkrit. Hubungan peneliti yang diteliti bersifat independen, sehingga dapat terbangun objektivitasnya. Hubungan variabel pada penelitian ini yaitu sebab – akibat atau sering disebut kausal. Peran nilai dalam penelitian ini yaitu cenderung bebas nilai. Responden bebas menilai yang diberikan melalui kuisioner sesuai dengan hati nurani mereka dan sesuai dengan fakta keadaan dilapangan.

3.2. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan wilayah yang ingin digunakan untuk penelitian. Populasi merupakan wilayah yang ditetapkan oleh peneliti yang nantinya akan dipelajari, diteliti dan ditarik kesimpulannya (Sulistiyono, 2011). Populasi dalam penelitian ini adalah UMKM makanan dan minuman Kabupaten Wonogiri pada tahun 2022 sejumlah 3.849. Sampel adalah bagian dari populasi. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik Cluster Sampling. Yang harus dilakukan pertama kali pada teknik ini adalah menentukan sampel dengan populasi dibagi menjadi beberapa cluster yang dinamakan dengan unit primer.

Terdapat 3849 UMKM makanan dan minuman di Kabupaten Wonogiri, akan tetapi peneliti memilih beberapa sampel dengan menggunakan rumus slovin. Penentuan sampel pada penelitian ini ialah menggunakan rumus Slovin sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan

n = sampel

N = jumlah populasi (3.849)

e = margin eror 10% (0,1)

$$\text{Maka : } n = \frac{3.849}{1 + 3.849 (0,1)^2} = 99,97 =$$

Pada perhitungan yang menghasilkan pecahan sebaiknya dibulatkan keatas (Sugiyono, 2018). Sehingga total sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah 100 responden. Dari populasi sejumlah 3.849 pelaku UMKM makanan dan minuman di Kabupaten Wonogiri. Penentuan sampel berdasarkan kategori dengan jumlah UMKM makanan dan minuman terbanyak di Kabupaten Wonogiri dengan perhitungan sebagai berikut :

Tabel 3.1.

Kategori umkm makanan dan minuman terbanyak di Kabupaten Wonogiri

No	Sentra UMKM	Jumlah UMKM	Perhitungan	Jumlah sampel
----	-------------	-------------	-------------	---------------

1	Tahu	282	$(282 / 3.849) \times 100$	7
2	Tempe	1.961	$(1.961 / 3.849) \times 100$	51
3	Emping mlinjo	463	$(463 / 3.849) \times 100$	12
4	Metempe	199	$(199 / 3.849) \times 100$	5
5	Krupuk	42	$(42 / 3.849) \times 100$	1
6	Brem	20	$(20 / 3.849) \times 100$	1
7	Jamu gendong	212	$(212 / 3.849) \times 100$	5
8	Abon	62	$(62 / 3.849) \times 100$	2
9	Makanan olahan	564	$(564 / 3.849) \times 100$	15
10	Tape	44	$(44 / 3.849) \times 100$	1
	Jumlah	3.849		100

Sumber : Data diolah dari Dinas KUKM dan PERINDAG Kab.Wonogiri

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan secara langsung melalui kuisioner yang berisi pertanyaan-pertanyaan kepada responden untuk mendapatkan data primer. Penyusunan kuisioner ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel yang akan diteliti. Dalam penelitian ini menggunakan skala pengukuran Likert. Skala likert merupakan skala yang berfungsi untuk mengukur persepsi seseorang, sikap dan pendapat mengenai variabel yang akan diteliti. Dalam penelitian ini menggunakan 5 jenjang skala likert sebagai berikut: **Tabel 3.2**

Skala Likert

Skala Likert	Keterangan
1	Sangat Tidak Setuju (STS)
2	Tidak Setuju (TS)
3	Netral (N)
4	Setuju (S)
5	Sangat Setuju (SS)

3.3 Definisi Operasional Variabel

Salah satu konsep yang paling penting dalam penelitian yang nantinya digunakan untuk memberikan sebuah penjelasan mengenai topic yang diambil dalam penelitian ini merupakan definisi dari konsep (Susilawati & Puryandani, 2020) . Definisi konsep operasional ini bertujuan untuk menghindari kesalahan antara peneliti dan pembaca. Sebuah gagasan konsep yang dibuktikan kedalam sikap yang dapat diamati dengan demikian variabel yang ada dalam penelitian ini dapat dijelaskan secara terperinci dan juga dapat diukur secara nyata ini merupakan pengertian operasional.

Tabel 3.3.

Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Indikator	Skala	Sumber
----	----------	-----------	-------	--------

1.	<p>Literasi Keuangan (X1)</p> <p>Literasi keuangan merupakan kemampuan seseorang dalam menerepkan pengetahuan dan ketrampilan dalam mengelola sumber daya keuangan secara efektif serta efisien yang bertujuan untuk mensejahterakan keuangan (Hasibuan et al., 2022).</p>	<p>Suryani & Ramadhan (2017)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Dasar dasar keuangan 2. Ketrampilan dan sikap mengelola keuangan 3. Kemampuan dalam menghitung tingkat bunga pinjaman 4. Pengetahuan mengenai risiko keuangan 	<p>Skala Liker 1-5</p>	<p>(Susilawati & Puryandani, 2020)</p>
2.	<p>Financial Technology (X2)</p> <p>Secara umum fintech merupakan perpaduan antara teknologi dan ekonomi, sehingga dapat memfasilitasi layanan keuangan secara online dengan memanfaatkan perkembangan technology (Oktarini et al., 2022).</p>	<p>(Winarto, 2020)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kemudahan dalam mengakses layanan jasa keuangan 2. Terbukanya akses pembiayaan usaha yang lebih mudah 3. Kontribusi bagi pemberdayaan UMKM 4. Perencanaan keuangan dalam bentuk digital 	<p>Skala Liker 1-5</p>	<p>(Winarto, 2020)</p>

3.	<p>Inklusi Keuangan (Z)</p> <p>Inklusi keuangan merupakan kemudahan dalam proses penggunaan layanan jasa keuangan (Marginingsih, 2021).</p>	<p>Sarma (2012)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Ketersediaan produk dan jasa keuangan 2. Keselarasan antara jasa keuangan dan kebutuhan 3. Penggunaan sistem produk jasa keuangan yang berkelanjutan 4. Dampak dari pemanfaatan layanan jasa keuangan 	<p>Skala Liker 1-5</p>	<p>(Septiani, 2020)</p>
4.	<p>Keputusan Struktur Modal (Y)</p> <p>Keputusan struktur modal merupakan keputusan yang penting bagi sebuah UMKM. Keputusan dipengaruhi oleh modal sendiri dan modal informal lainnya (Sohilaw, 2018).</p>	<p>Minizu (2020)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penggunaan modal sendiri 2. Penggunaan modal pinjaman 3. Tingkat keuntungan dan akumulasi modal 4. Mempunyai asset untuk agunan. 	<p>Skala Liker 1-5</p>	<p>(syahsudarmi, 2018)</p>

Sumber : Data primer diolah (2022)

3.4 Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini menggunakan analisis data kuantitatif dengan menggunakan metode statistik. Metode statistik yang digunakan adalah aplikasi Smart Parsial Least Square (SmartPLS) versi 3. SmartPLS adalah alat yang digunakan untuk menganalisa structural Equation Model (SEM) atau menganalisa striktural berbasis varian dengan melakukan uji model pengukuran dan juga model struktural (Ghozali, 2021).

3.4.1 Analisa Outer Model

Outer model bertujuan untuk menilai validitas dan reliabilitas. Dengan menggunakan *outer model* ini peneliti dapat memspezifikasikan hubungan antar variabel dan indikatornya. *Outer model* berfungsi melihat nilai *loading factor* pada indikator masing-masing variabel. Nilai *loading* harus bernilai > 0.7 (Ghozali, 2021). Namun apabila terdapat nilai *loading* < 0.70 maka indikator tidak bekerja pada model pengukuran. Apabila penelitian masih dalam tahap awal dari skala

pengembangan dan pengukuran , maka nilai *loading* 0.50 – 0.60 sudah dianggap cukup.(Ghozali, 2021)

Pengujian *Convergen Validity* merupakan alat uji yang digunakan melalui program SmartPLS 3.0. alat uji ini digunakan untuk mengetahui nilai korelasi antara variabel dan indikator yang ada pada penelitian (Ghozali, 2021). Sebuah indikator dinyatakan valid atau tidak dapat dilihat dari nilai (average variance extracted) AVE . Nilai AVE ini merupakan rata-rata presentase dari variabel yang telah diolah datanya melalui *loading standardize* indikator dalam sebuah proses dalam program SmartPLS. Indikator ini dinyatakan valid apabila nilai AVE diatas 0.50. Sedangkan *Discriminant validity* Alat uji yang digunakan untuk mengetahui nilai dari *Fornell & Larcker Criterion* , dimana nilai korelasi variabel itu sendiri harus lebih besar jika dibandingkan dengan nilai korelasi antara variabel yang lain (Ghozali, 2021).

Uji reliabilitas merupakan alat uji yang digunakan untuk melakukan pembuktian dalam menguji reliabilitas suatu konstruk (Ghozali, 2021). Dalam Smart PLS Uji reliabilitas ini dapat dilakukan dengan dua cara yaitu *composite reliability* dan *cronbac'h alpha*. Dimana *cronbac'h alpha* ini digunakan untuk menguji nilai konstruk yang nilainya lebih rendah. Sehingga disarankan pada penggunaan proram Smart PLS ini disarankan untuk menguji reliabilitas menggunakan cara *composite reliability*. *Composite reliability* merupakan batas dari nilai yang diterima dalam tingkat komposisi reliabilitas yang nilainya sebesar 0.70. suatu data dapat dinyatakan reliabel apabila nilai indeks *cronbac'h alpha* harus > 0.60 (Ghozali, 2021)

3.4.2 Evaluasi Model Struktural (Inner Model)

Nama lain dari analisa inner model adalah analisa struktur model. Tujuan dalam analisa ini yaitu untuk memperkirakan bagaimana hubungan antar variabel. Analisa ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh langsung maupun pengaruh tidak langsung dengan menggunakan nilai koefisien determinasi yang dapat dilihat dari nilai *R-square Adjusted* (Ghozali, 2021). Nilai *R-Square* dapat digunakan untuk menjelaskan variabel eksogen dalam mempengaruhi variabel endogen , apakah mempengaruhi yang nyata atau tidak. Nilai *R-Square* menurut (Ghozali, 2021) 0,75 menyatakan kuat, 0,50 menyatakan moderat 0,25 menyatakan lemah.

Predictive relevance atau *Q2* digunakan untuk mengetahui seberapa baik sebuah nilai observasi yang dihasilkan dari estimasi parameternya. Untuk mengetahui nilai *predictive relevance* atau *Q2* dapat dilakukan dengan menggunakan uji *blindfolding* (Ghozali, 2021).

3.5 Uji Hipotesis dan Uji Moderasi

3.5.1 Uji Hipotesis

Untuk mengetahui hipotesis berpengaruh atau tidak maka dapat dilihat pada nilai *t-statistic* $> 1,96$. Pada pengujian pengaruh langsung maka variabel independen secara terpisah dapat dilihat pada nilai *P value* dengan nilai signifikansi $< 0,05$.

3.5. 2 Uji Moderasi

Dalam pengujian pada variabel moderasi dengan menggunakan kriteria dalam mengambil keputusan :

- Variabel Z dinyatakan tidak dapat memoderasi dapat dilihat pada nilai *t-statistic* $> 1,96$ dan nilai signifikansi maksimal 0,05.

- Variabel Z dinyatakan dapat memoderasi dapat dilihat pada nilai t-statistic $> 1,96$ dan nilai signifikansi maksimal $0,05$.

3.6 Uji Kelayakan Model (Fit Model)

Uji kelayakan model dalam aplikasi smar PLS 3.0 ini digunakan untuk menilai suatu penelitian dengan menggunakan model yang diperkirakan ini cocok atau tidak. Untuk mengetahui tingkat kecocokan pada model ini kita dapat melihatnya pada analisa fit model dengan melihat nilai SRMR. SRMR ini merupakan perbedaan korelasi yang diamati dan model matriks korelasi tersirat. Dapat dikatakn cocok apabila nilai $SRMR < 0,100$.